

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR EKONOMI
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* SISWA KELAS X1 SMA NEGERI 1 ANGSANA
KABUPATEN TANAH BUMBU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN.**

Selfi Gonaldy

SMAN 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu

sman1_angsana@yahoo.co.id

Abstract:

Improving Learning Activities and Learning Outcomes Through Cooperative Learning Economics Student Team Achievement Divisions (STAD) Student Class XI SMA Negeri 1 Tanah Bumbu Angsana South Kalimantan Province. The purpose of this research is to increase the activity of learners class XI in SMA Negeri 1 Angsana in the learning process is still low, the average value of daily tests on the material demand, supply, prices and the balance of 60, of 34 learners reach KKM as many as 15 learners and there are 19 students who have not reached the KKM.

Keywords: Student Team Achievement Divisions (STAD), activities learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, bila guru menggunakan metode ceramah dengan kemampuan untuk menyampaikan materi kurang menarik dan baik, banyak siswa yang merasa mengantuk, tidak tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut dan tidak diperhatikan, hal ini terlihat secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran .

Peran guru tidak hanya mentransfer ilmunya kepada siswa tetapi juga mengajak anak didiknya untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan memberi contoh yang baik. Dalam pembelajaran, guru bertugas mengembangkan kemampuan para peserta didik sehingga mereka memiliki kepantasan/ kelayakan sehingga nantinya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Terkait dengan itu, guru dituntut menguasai dua kemampuan dasar, yaitu kemampuan menguasai materi dan kemampuan memahami dan mengaplikasikan metode mengajar secara tepat (Mulyasana, 2012: 49). Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak. Dikatakan demikian karena:

1. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun dan membuat perencanaan proses mengajar.
2. Adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disajikan guru.

Agar pembelajaran Ekonomi menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dapat dilakukan melalui berbagai cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ekonomi karena dalam metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari 5 (Lima) komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim menurut Slavin (2005: 143).

Dalam mengembangkan metode pembelajaran, seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Dalam mengajar guru harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang mampu merangsang siswa untuk belajar sehingga diharapkan di dalam kegiatan belajarnya memperoleh suatu hasil yang baik, yang berupa nilai-nilai dan tingkah laku unyang bagus dan memuaskan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan (Sunaryo, 1989: 10) bahwa mengajar merupakan suatu kegiatan agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang dapat terjadi, untuk keperluan tersebut seorang guru seharusnya membuat suatu sistem lingkungan sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X 1 di SMAN 1 Angsana, dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. .Prosedur penelitian kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah perencanaan tindakan (Planning), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan atau observasi (*observing*), tes tertulis, dan dokumentasi. Tehnik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan uji-t (*t-test*), penilaian hasil belajar siswa dengan cara membandingkan skor perolehan dengan skor maksimal, serta menentukan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan perbandingan persentase. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ada di SMAN 1 Angsana, dimana penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila terdapat 80% dari jumlah siswa yang mengikuti PBM (Proses Belajar Mengajar) dapat memperoleh nilai minimal 75 pada aspek kognitif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Tindakan Siklus 1 dilaksanakan hari Rabu tanggal 11 November 2015 di kelas X1 pada jam pelajaran ke-5 dan 6 dengan materi Permintaan dan Penawaran dan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Aktivitas Siswa pada siklus I dalam proses belajar mengajar yang memperoleh nilai ≤ 75 ini kemungkinan disebabkan oleh kemungkinan masih kesulitannya mereka memahami materi yang telah disampaikan. Dari evaluasi hasil belajar siklus I siswa yang telah mencapai KKM atau nilai ≥ 75 mencapai 61,76% dari skor awal yang jumlahnya 44%. Persentase berdasarkan hasil observasi oleh observer I terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh 73,33% dalam kriteria baik, mayoritas kegiatan guru dalam siklus I sebesar 80% berada pada klasifikasi baik dan sisanya berada pada klasifikasi cukup baik sebesar 13,33% dan klasifikasi baik sekali 6,67%. Karena hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, dimana hanya 21 orang (61,76%) yang mendapat nilai ≥ 75 dan masih ada 13 orang (38,24%) yang masih berada di bawah KKM. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan siklus 1, peneliti dan observer melakukan analisis secara bersama-sama sebagai refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengambil beberapa kesepakatan diantaranya :

1. Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan pembelajaran secara kombinasi klasikal, kelompok dan individu, sehingga pembelajaran kooperatif tipe STAD belum sepenuhnya dilaksanakan.
2. Beberapa hal yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan yang belum optimal adalah :
 - a. Pemberian motivasi pada awal saat membuka pelajaran. Seharusnya motivasi yang diberikan oleh guru harus mengaitkan materi yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari.
 - b. Penyampaian materi kepada siswa dinilai sangat ringkas dan singkat sehingga banyak siswa yang terlihat masih kebingungan untuk menerimanya.

- c. Evaluasi terhadap siswa berupa penilaian individu dan kelompok telah dilaksanakan, tetapi harus ditingkatkan lagi dari segi efektifitas pengalokasian waktu pelaksanaannya, sehingga dalam mengerjakan soal yang diberikan siswa tidak merasa terbebani dan hasilnya dapat lebih maksimal.
3. Beberapa masalah dan kendala yang dialami oleh siswa dan perlu diperhatikan adalah :
 - a. Waktu yang digunakan berkumpul dalam kelompok lebih lama dari rencana.
 - b. Masih ada siswa yang tidak begitu aktif, baik pada kegiatan individu maupun kerja kelompok.
 - c. Pada saat pembagian kelompok, suasana kelas menjadi gaduh, karena belum terlalu siapnya alat pembelajaran dan kelompok.
 - d. Diskusi kelompok siswa belum berjalan dengan maksimal karena hanya beberapa orang yang berdiskusi untuk mencari penyelesaian tugas yang diberikan.
 4. Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi pada siklus 1, dilakukan alternatif-alternatif berikut :
 - a. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - b. Pemberian motivasi diusahakan harus menekankan pada manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi tersebut, dan harus berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari.
 - c. Efektifitas waktu harus selalu diperhatikan, baik dalam kegiatan awal, inti, dan akhir, khususnya dalam melakukan evaluasi berupa kuis kepada siswa.
 - d. Dalam pembagian kelompok sebaiknya daftar nama siswa dibagi pada saat sebelum pelajaran dimulai, sehingga tidak membuat gaduh ditengah pembelajaran.

Mengatasi permasalahan keaktifan siswa dalam diskusi, sebaiknya dilakukan pada saat pemberian motivasi berupa penekanan pada pemahaman tanggungjawab masing-masing anggota dalam kelompok.

Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada hari Jum'at tanggal 20 November 2015. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit di kelas X1 SMAN 1 Angsana. Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 hampir sama dengan siklus 1. Permasalahan dan kekurangan pada siklus 1 diperbaiki pada siklus 2.

pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh guru pada siklus 2 sebagian besar berada pada klasifikasi baik

dengan persentase sebesar 66,67% dan sisanya berada pada klasifikasi baik sekali dengan persentase 33,33% dengan rata-rata persentase keseluruhan 83,33%.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa yang telah dilakukan pada siklus 2 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus 2 dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagian besar berada pada klasifikasi aktif dengan persentase 90% dan sisanya berada pada klasifikasi aktif sekali dengan persentase 10% dengan rata-rata persentase keseluruhan 77,5%.

Dari hasil pengamatan dan evaluasi saat pelaksanaan siklus 2 peneliti dan observer melakukan analisis bersama-sama sebagai refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah optimal dan berada pada klasifikasi yang baik.
2. Guru mampu mendorong dan membimbing siswa untuk lebih aktif, baik dalam menyimak informasi materi yang disampaikan maupun dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi ke depan kelas.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus 2 dapat diambil satu kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa kelas X 1 SMAN 1 Angsana. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas X 1 SMAN 1 Angsana tahun pelajaran 2015/2016. Terjadi peningkatan dari ketuntasan belajar awal sebesar 44% naik pada siklus I menjadi 61,76% dan pada siklus 2 menjadi 82,35%. Peningkatan yang sangat signifikan pada ketuntasan belajar siswa kelas X 1 setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus 1 persentase keaktifan siswa sebesar 10% berada pada klasifikasi cukup aktif, 80% pada klasifikasi aktif dan 10% berada pada aktif sekali serta rata-rata keseluruhan 75%. Sedangkan pada siklus 2 sebagian besar keaktifan siswa sudah berada pada klasifikasi aktif yaitu sebesar 90% dan sisanya 10% pada klasifikasi aktif sekali serta rata-rata keseluruhan 77,5%. Pada siklus 1 kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagian besar berada pada klasifikasi baik yaitu sebesar 80%, sedangkan 13,33% berada pada klasifikasi cukup baik, dan sisanya 6,67% pada klasifikasi baik sekali serta rata-rata keseluruhan 73,33%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan dimana sebesar 66,67% berada pada klasifikasi baik dan 33,33% berada pada klasifikasi baik sekali serta rata-rata keseluruhan 83,33%.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa keberhasilan suatu pembelajaran di kelas sangat tergantung pada faktor guru dan siswa. Faktor yang berasal dari guru diantaranya keterampilan dalam mengembangkan dan menyampaikan materi, mengembangkan model dan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kemampuan memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti pelajaran yang dilaksanakan. Faktor yang berasal dari siswa diantaranya keaktifan siswa untuk mengikuti setiap tahap proses pembelajaran, minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Satu metode pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini juga menunjukkan hal yang sama, dimana aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dan temuan-temuan yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Angsana dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran Ekonomi dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan mengajar yang direncanakan.
- b. Aktivitas belajar siswa kelas X1 di SMAN 1 Angsana dapat termotivasi dengan digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa untuk lebih giat dalam belajar, walaupun masih 82,35%.
- c. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus1 dan 2 dan hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang diperoleh yaitu: untuk siklus 1 nilai rata-rata 75,12 dengan ketuntasan belajar 61,76%, sedangkan pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 79,59 dengan dengan ketuntasan belajar 82,35 %.
- d. Siswa di kelas X1 merespon pembelajaran dengan menggunakan metode STAD sangat baik dan bersemangat.

Berdasarkan hal tersebut di atas penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil, tujuan pembelajaran dan indikator atau kriteria keberhasilan dapat tercapai dengan baik.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut:

1. Pembelajaran ekonomi hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Meskipun rata-rata tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD tergolong baik, namun dilihat dari aspek siswa yang aktif mendorong orang lain untuk berprestasi masih bernilai cukup, maka kepada guru yang akan meneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmono, Dwi, 2009. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarbaru: Scripta Cendekia.
- Mulyasana, Dedi, 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Slavin, E, Robert 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Bandung: Nusa Media